

## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode *Cooperative Script***

**Jumkasna, Ilham Marnola\***, Ramadan

IAIN Takengon, Indonesia

\*Penulis korespondensi : @ilhamtp2008@gmail.com

Diajukan: 14 November 2024	Diterima: 29 November 2024	Diterbitkan: 30 November 2024
DOI: <a href="https://doi.org/10.54604/elm.v1i01.467">10.54604/elm.v1i01.467</a>		

### **ABSTRAK**

*Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan memilih metode yang tepat. Salah satu metode yang efektif adalah metode pembelajaran Cooperative Script. Dengan metode ini, siswa belajar berpikir kritis secara individual dan mengutarakan hasil pemikirannya. Selain itu, mereka juga dapat memperbaiki kekurangan siswa lain melalui diskusi face-to-face atau dengan pasangan sebangku. Melalui artikel ini, peneliti memaparkan tentang proses penerapan metode Cooperative Script yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Aceh Tengah. Desain atau rancangan penelitian ini menggunakan desain Posttest-Only Control Design. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan kuantitatif menggunakan dua kelas, kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Cooperative Script dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Aceh Tengah dibuktikan dengan rata-rata nilai akhir ( $X$ ) kelas eksperimen = 79,6.*

**Kata Kunci:** Metode Cooverative Script; Cooverative Learning; Hasil Belajar.

### **ABSTRACT**

*Teachers must be able to manage the class well and choose the right method. One effective method is the Cooperative Script learning method. With this method, students learn to think critically individually and express their thoughts. In addition, they can also improve the shortcomings of other students through face-to-face discussion or with a partner. Through this article, the researcher describes the process of applying the Cooperative Script method which can improve student learning outcomes in science subjects at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Aceh Tengah. The design or design of this study used the Posttest-Only Control Design. This type of research is experimental research with quantitative using two classes, control class and experimental class. The instrument used for data collection is a learning outcome test. The results showed that the application of the Cooperative Script method in learning science can improve the learning outcomes of fifth grade students of MIN Aceh Tengah as evidenced by the average final score ( $X$ ) of the experimental class = 79.6.*

**Keywords:** Cooverative Script Method; Cooperative Learning; Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Guru dihadapkan dengan berbagai jenis siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa tertentu dapat menyelesaikan tugas belajar dengan lancar dan tidak mengalami kesulitan. Namun, ada juga siswa yang menghadapi berbagai kesulitan saat belajar. Menurut Abin (2003), kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu yang menghambat pencapaian hasil belajar, yang dapat berupa masalah psikologis atau sosiologis. Pada akhirnya, hal ini dapat menyebabkan siswa mencapai hasil belajar yang kurang dari yang diharapkan.

Keberhasilan pembelajaran dapat di tentukan oleh ketentuan siswa mengenai tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran, menurut Dimyanti dan Mudjiono (2009). Dengan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis, hasil belajar dapat ditingkatkan. Perubahan yang menguntungkan ini dikenal sebagai proses belajar. Perolehan hasil belajar siswa adalah akhir dari proses belajar. Hasil belajar siswa di kelas dikumpulkan dalam himpunan hasil belajar kelas, yang berasal dari intraksi tindak belajar siswa dan instruksi guru.

Memahami istilah "hasil" dan "belajar" dapat membantu menjelaskan hasil belajar. Hasil (produk) adalah perolehan yang dibuat oleh tindakan atau proses yang mengubah input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang dibuat oleh tindakan yang mengubah bahan menjadi barang jadi. Perilaku siswa berubah selama proses belajar, yaitu setelah belajar (Purwanto, 2009). Keberhasilan siswa dalam mata pelajaran tertentu di sekolah disebut hasil belajar. Hasil tes tentang mata pelajaran tertentu menentukan tingkat keberhasilan siswa. Evaluasi dapat digunakan untuk menentukan apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Susanto, 2013). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki anak setelah kegiatan belajar. Guru sering menetapkan tujuan untuk kegiatan pembelajaran atau instruksional. Berhasil mencapai tujuan adalah ciri siswa yang berhasil dalam belajar (Jihad dan Haris, 2012). Keahlian atau kemampuan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus sebagai hasil dari kegiatan belajar disebut hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MIN 8 Aceh Tengah, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran IPA. Dimana siswanya masih ada yang belum paham tentang materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar, dikarenakan bahasan ilmu pengetahuan alam itu bahasa ilmiah yang terlalu tinggi sehingga siswa bingung membedakan atau memahami makna materi alat pernapasan manusia dan hewan, saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan buku paket siswa paham dan mampu dengan materi alat pernapasan yang di berikan guru, akan tetapi saat ulangan tengah semester tanpa melihat buku paket siswa tidak mampu menjawab semua soal ulangan tengah semester dikarenakan bahasa soalnya terlalu tinggi. Sehingga nilai siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kurang memuaskan dan tidak memenuhi nilai yang bagus.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan kolaboratif, seperti menggunakan Metode Cooperative Script. A'la (2011) menyebut metode pembelajaran kooperatif sebagai cara di mana siswa bekerja sama dan secara lisan mengintisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari di kelas. Pembelajaran kooperatif adalah jenis pembelajaran yang secara sadar menghasilkan interaksi yang silih asah, sehingga siswa mendapatkan pendidikan dari guru dan buku ajar serta satu sama lain.

Cooperative Script terdiri dari dua kata yaitu “cooperative” dan “script”. Supriyono (2010) menyatakan bahwa Cooperative Script merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan tentang bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Metode skrip kooperatif adalah pendekatan pengajaran inovatif yang melibatkan siswa bekerja berpasangan untuk meringkas dan menyajikan materi secara lisan (Puryanti & Maryamah, 2015). Metode ini telah menunjukkan efek positif pada hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Dalam sejarah Islam, metode ini meningkatkan kinerja siswa kelas lima dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Untuk studi sosial, metode ini meningkatkan konsentrasi dan partisipasi aktif siswa dalam mempelajari tentang keragaman geografis Indonesia (Supriatna et al., 2021). Di kelas bahasa, metode ini secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara persuasif siswa kelas sembilan, dengan tingkat keberhasilan meningkat dari 33,33% menjadi 83,33% selama dua siklus (Komari, 2021). Demikian pula, di kelas etika Islam, metode ini secara progresif meningkatkan nilai ujian siswa kelas delapan, mencapai 100% keberhasilan pada siklus ketiga (Zamria, 2021). Studi-studi ini menunjukkan bahwa metode naskah kooperatif dapat secara efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademik di berbagai konteks pendidikan.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yang terdiri dari empat hingga enam orang dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda, dan sistem penilaian yang heterogen digunakan untuk menilai siswa. Jika setiap kelompok mampu mencapai prestasi yang disyaratkan, maka setiap kelompok akan memperoleh penghargaan atau reward. Menurut Sanjaya (2008), setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan yang positif. Dalam pembelajaran script kolaboratif, masalah akan diselesaikan secara kolektif. Peran guru sebagai orang yang membantu siswa mencapai tujuan belajar Selain itu, guru mengawasi siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberikan bimbingan jika siswa mengalami kesulitan.

Namun, Huda (2013) menyatakan bahwa skrip kolaboratif adalah metode pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan untuk menyampaikan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Menurut Huda (2013), skrip kolaboratif adalah metode pembelajaran di mana siswa bekerja secara

berpasangan dan bergantian secara lisan untuk menyampaikan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Dalam skrip kolaboratif, siswa bekerja secara berpasangan untuk mengungkapkan ide-ide dan Siswa dilatih untuk memperhatikan dengan cermat teman-teman mereka saat menghitisarkan bagian-bagian dari materi ajar (Suyatno, 2009).

Metode pembelajaran Cooperative Script adalah metode pembelajaran di mana siswa secara berpasangan bergantian dalam menyampaikan materi pelajaran secara lisan dengan kemampuan daya berfikir siswa untuk menjelaskan materi IPA. Siswa tersebut harus bekerja sama dalam menunjukkan intisari materi yang kurang lengkap dengan menaggapi, apa yang dijelaskan oleh siswa yang memberi penjelasan, metode ini juga dapat dikatakan dengan saling bertukar pikiran dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah. metode pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran dimana guru membagi siswa menjadi kelompok- kelompok kecil yang heterogen, dalam sebuah kelompok itu terdiri dari beberapa siswa yang berlatar belakang yang berbeda, sifat, pemikiran dan suku.

*Cooperative Script* adalah metode belajar yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan menghitisarkan bagian- bagian dari materi yang dipelajari (Hamdani, 2011). Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode ini adalah sebagai berikut :

- a) Guru membagi siswa untuk berpasangan
- b) Guru membagi wacana atau materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembaca dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara, pendengar menyimak dan mengoreksi atau menujukan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi sebelumnya.
- e) Bertukar peran, siswa yang semula sebagai pembaca ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- f) Guru membuat kesimpulan.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengeksplorasi dan mengevaluasi proses penerapan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode *Cooperative Script* dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai manfaat interaksi kolaboratif antar siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Karena, peneliti ingin mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan dengan jenis penelitian eksperimen, yaitu dengan mengelompokkan sampel penelitian dengan dua bagian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian dilakukan pada kelas V MIN 8 Aceh Tengah waktu penelitian tahun 2020 yang terdiri dari 3 kelas, diantaranya kelas V-A yang berjumlah 30 siswa, kelas V-B yang berjumlah 30 siswa, dan kelas V-C yang berjumlah 33. Adapun yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas Aceh Tengah waktu penelitian tahun 2020 yang terdiri dari 3 kelas, diantaranya kelas V-A menggunakan *cooperative script* dengan jumlah siswa 30 dan kelas kontrol adalah kelas V-B dengan jumlah siswa 30 menggunakan pembelajaran konvensional.

Desain atau rancangan penelitian ini menggunakan desain *Posttest-Only Control Design*. Pada desain ini terdiri dari adanya kelompok lain yang ikut mendapatkan pengamatan yang disebut dengan kelompok pembanding (kelompok kontrol). Akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan.

Tes adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur dan menilai kualitas pendidikan. Tes ini berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal dan diberikan kepada siswa sebagai tugas atau perintah untuk melakukan tugas.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes**

KD	Indikator	Indikator soal	No Soal
Menjelaskan Ketentuan Organ Pernafasan Manusia dan hewan	Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia dan pada beberapa hewan.	Siswa mampu menyebutkan pernapasan manusia	1, 2, 3, 4, 5
		Siswa dapat Menyebutkan alat pernapasan reptil serta yang termasuk hewan reptil	6, 7, 8, 9, 10
		Siswa dapat membedakan alat pernapasan hewan amfibi dan reptil	11, 12, 13, 14, 15
		Siswa mampu menyebutkan alat pernapasan hewan mamalia	16, 17, 18, 19, 20
	Membuat model alat pernapasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya.	Siswa mampu membuat alat pernapasan dari barang bekas. Dan menyebutkan bagian bronkus	21, 22, 23, 24, 25

Teknik Analisa Data adalah Uji normalitas. Untuk mengetahui suatu data normal atau tidak harus digunakan uji normalitas dengan menggunakan rumus uji Chi kuadrat. kriteria pengujian  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (Kadir, 2010). Uji homogenitas, Untuk mengetahui suatu data homogen atau tidak harus digunakan uji homogenitas (uji kesamaan dua varians) dilakukan uji dua pihak dengan taraf signifikan 5% dengan

kriteria pengujian jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (varian homogeny) (Rostina, 2009). Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan rumus uji-t.

## **HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan data tes dan observasi. Pemberian tes dilakukan sebanyak dua kali tes awal dan tes akhir diberikan pada kelas eksperimen sesudah proses belajar mengajar yang diberikan peneliti terhadap siswa dengan perlakuan yaitu untuk kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Cooperative script* dan materi yang diberikan untuk tes awal dan tes akhir adalah materi IPA.

Setelah didapatkan hasil tes awal dan tes akhir dari kelas eksperimen maka hasil tersebut diolah dengan menggunakan rumus yang ada pada bab selanjudnya. Berikut ini akan disajikan tabel-tabel yang menunjukkan data hasil belajar melalui tes yang diberikan, untuk jelasnya dapat dilihat tabel dan penyelesaian dapat dilihat dilampiran. Hasil pre tes dan post tes kelas eksperimen

Tes awal diberikan sebelum proses belajar mengajar yang diberikan pada kelas eksperimen tanpa perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diberikan, dan tes akhir diberikan kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa dalam menguasai materi kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script*.

**Tabel 2. Hasil pengelolaan data nilai tes awal dan tes akhir siswa kelas eksperimen**

Kelas		Pre tes	Post tes
Eksperimen	N	30	30
	Nilai Max	70	100
	Nilai Min	30	60
	Maen (X)	49,5	79,6
	Simpangan baku (S)	11,32	11,44

Data tabel diatas, pada tes awal kelas eksperimen diperoleh  $x = 49,5$  dan simpangan baku 11,32 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30, sedangkan nilai rata-rata tes akhir tertinggi  $x=79,6$  dan simpangan baku ( $s$ ) =11,44 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60.

Setelah peneliti melakukan tes akhir pada kelas eksperimen dan setelah didapatkan hasil, maka dilakukan uji normalitas menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $X^2$ ) terhadap kedua kelas tersebut. Kriteria kelas tersebut adalah jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal dan jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  maka data tidak

berdistribusi normal, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap kelas eksperimen diperoleh Ternyata  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  atau  $32,28 \leq 42,55$  maka data berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil pengolahan data uji normalitas**

Kelas	$x^2_{hitung}$	$x^2_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	32,28	42,55	Normal

Pada uji normalitas diatas dilakukan dengan menggunakan rumus uji  $x^2$  dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh data pada kelas eksperimen berdistribusi normal, hasil analisis data secara lengkap bisa dilihat dilampiran.

Selanjutnya adalah dilakukan Uji Homogenitas dengan menggunakan rumus uji F berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa  $F_{tabel} = 1,91$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $F_{hitung} = 1,03$ . Jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,03 < 1,91$  maka varians penelitian bersifat homogen.

Berdasarkan hasil uji Normalitas dan Homogenitas diatas, diperoleh bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang homogen. Selanjutnya data dianalisis dengan melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan dalam pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script* hasil belajar siswa pembelajaran IPA dalam penelitian ini penguji menggunakan uji t dalam membuktikan hipotesis.

Setelah diperoleh nilai uji normalitas dan uji homogenitas data pada hasil tes akhir siswa untuk kelas eksperimen maka dilanjutkan dengan uji t dengan kriteria pengujian: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dengan  $\alpha=0,05$ .

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $SE = 0,36$  nilai  $t_{hitung} = 15,27$  dan  $t_{tabel} = 2,045$  atau  $15,27 > 2,045$ , dengan  $dk=n-1$  atau  $d = 30 - 1 = 29$  sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau dapat dipahami bahwa terdapat peningkatan pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 8 Aceh Tengah.

### **Diskusi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas Va dan kelas Vb MIN 8 Aceh Tengah, dimana sebagai kelas eksperimen adalah kelas Va yang menerapkan metode *cooperative script* sedangkan kelas Vb menggunakan pembelajaran konvensional. Pada akhir pertemuan diberikan tes kepada masing-masing sampel yang disebut dengan tes akhir diperoleh nilai rata-rata kelas Va = 90 sedangkan nilai rata-rata kelas Vb = 75, hal ini menyatakan bahwa kesesuaian hasil belajar pada tes akhir berada pada tahap yang baik dan sesuai dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh  $15,27 > 2,045$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga Hipotesis penelitian

diterima dimana menunjukan bahwa metode pembelajaran *cooperative script* lebih baik digunakan atau sesuai untuk diterapkan pada materi pembelajaran IPA dikelas Va MIN Aceh Tengah.

Hasil analisis data tersebut memperlihatkan bahwa ada peningkatan dalam kegiatan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative script*. Hasil ini tergambar dalam beberapa proses pembelajaran dalam tiap pertemuan, dimana pertemuan pertama siswa masih canggung dalam menggunaan metode belajar *cooperative script* karena belum terbiasa dalam menggunakan pemahaman dan menjelaskan kepada temannya, pada pertemuan selanjutnya siswa mulai terbiasa dalam berbicara dan mengungkapkan pemahamannya kepada temannya dan dapat mengoreksi apa yang kurang dalam menjelaskan.

Pembelajaran menggunakan metode *cooperative script* ini berarti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami materi dan keberanian dibandingkan dengan model pembelajaran konvesional, dikarenakan hasil belajar dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dimana siswa lebih aktif serta penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang singkat.

Metode *cooperative script* telah menunjukkan efek positif pada hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas. Beberapa penelitian telah melaporkan peningkatan konsentrasi, keterampilan membaca, dan kinerja akademik secara keseluruhan setelah menerapkan pendekatan ini. Metode ini melibatkan siswa yang bekerja berpasangan untuk bertukar informasi dari teks yang telah mereka baca, secara tidak sengaja mengembangkan kemampuan membaca mereka (Sukma & Rahmawati, 2022). Peningkatan signifikan dalam nilai tes rata-rata telah diamati, dengan satu penelitian melaporkan kenaikan dari 46,42 menjadi 86,42 selama dua siklus. Studi lain menemukan peningkatan hasil belajar sebesar 24,25% bagi siswa geografi (Kabatiah et al., 2023 ). Pendekatan skrip kooperatif juga mendorong partisipasi aktif siswa dan akuntabilitas individu dalam tugas pembelajaran (Supriatna et al., 2021 ).

Model pembelajaran Cooperative Script meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa terlibat langsung dengan materi yang dipelajari, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari. Demikian pula, siswa memiliki lebih banyak kepercayaan pada kemampuan kognitif mereka sendiri, lebih suka mencari informasi di web, serta belajar dari siswa lain. Selain itu, untuk membantu siswa lebih memahami konten, mereka terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah di mana mereka mengungkapkan ide-ide mereka dan membandingkannya dengan teman-teman sebaya. Semua ini membantu siswa dalam melaksanakan tugas ujian harian mereka. Dalam pandangan Shoimin (2014), model pembelajaran Cooperative Script memiliki kontrak pembelajaran yang menentukan hubungan kemitraan antara guru dan peserta didik.

Menurut Hamdani (2011) metode pembelajaran Cooperative script memiliki

kelebihan dan kekurangan. 2 hal ini yaitu kelebihan dan kekurangan perlu menjadi perhatian bagi guru ketika memilih dan atau menggunakan metode ini di kelas pembelajarannya. Kelebihan metode ini diantaranya adalah: (a) Melatih pendengaran, ketelitian atau kecerdasan; (b) Dapat menimbulkan ide-ide baru, daya berfikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar; (c) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain; (d) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya; (e) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada; (f) Memotivasi siswa dan memudahkan siswa untuk berdiskusi dan melakukan interaksi social; (g) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif; (h) Setiap siswa mendapat peran; dan (i) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan. Disamping memiliki kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan yaitu seperti : (a) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu; (b) Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya; dan (c) Hanya dilakukan oleh dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya terbatas pada dua orang tersebut).

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung dari pembelajaran awal sampai pembelajaran akhir, menunjukan bahwa persentase aktifitas siswa meningkat pada setiap pembelajaran. Hal ini menunjukan bahwa dengan penerapan aktifitas siswa menjadi lebih baik terhadap pembelajaran menuntut siswa untuk selalu aktif melakukan kegiatan berinteraksi satu sama lain dan mengembangkan kemampuannya.

Hasil pembelajaran pada materi IPA dengan menggunakan metode *cooperative script* lebih baik dari pada model pembelajaran konvesional. Hal ini di karenakan (1) siswa lebih aktif, (2) penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang singkat, (3) metode pembelajaran dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan mengutarakan pendapat. Penerapan metode *Cooperative Script* yang diterapkan pada pembelajaran dapat mendorong siswa untuk : (a) Melatih siswa lebih kritis dalam menyampaikan ide-ide pokok dalam menyampaikan ringkasan materi; (b) meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi lebih mendalam; (c) menumbuhkan motivasi pada diri siswa menuju pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang ada; (d) mendorong siswa untuk membangun pengetahuan sendiri yang sudah berada dalam diri mereka sendiri; (e) memberi pemahaman siswa untuk mengetahui aplikasi dari materi; (f) membentuk siswa sebagai pembicara dan pendengar; (g ) membahas hasil kerja; dan (h) membangun kerjasama antar sesama siswa.

Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dan bergantian secara lisan menyampaikan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Selain itu, model pembelajaran ini lebih menguntungkan peserta didik karena mendorong mereka untuk belajar secara mandiri. Mereka tetap diawasi dan dibantu oleh guru dalam menyelesaikan tugas, tetapi mereka tetap memiliki kebebasan untuk berbicara tentang apa yang mereka pelajari (Hesti, 2022).

Dengan model pembelajaran Cooperative Script, siswa dilatih untuk aktif membaca dan menulis rangkuman. Pembelajaran-semua pembelajaran-akan lebih berpusat pada pembacaan dan pemahaman siswa tentang konsep yang ada pada setiap materi Ajarku (Natalina et al., 2013). Dari pendekatan ini, siswa akan banyak berimprovisasi, sehingga memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri (Suryani et al., 2013) sekaligus memberikan siswa kemungkinan untuk terlatih belajar dari sumber selain guru (Zamzani & Munoto, 2013). Dengan begitu siswa bukan hanya mengandalkan apa yang diajarkan oleh guru namun juga bisa berupaya meningkatkan pengetahuan dari sumber lain.

Dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script, ditunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini membantu siswa berpikir sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran selain menuntut mereka untuk berpartisipasi secara aktif (Meilani et al., 2016). Siswa tidak hanya bergantung pada guru sebagai sumber belajar, tetapi mereka juga dapat belajar dari naskah yang diberikan dan teman yang berperan sebagai pembaca naskah. Selama pembelajaran, siswa bekerja sama satu sama lain dan lebih banyak interaksi antar siswa. Siswa setuju untuk menjadi pembicara dan pendengar pertama dalam interaksi ini. Selama interaksi, setiap siswa mengingatkan satu sama lain tentang kesalahan yang telah mereka lakukan dalam menyampaikan ide pokok.

Selain itu, model ini dapat membantu siswa yang berkarakter dengar-baca. Pembelajaran kontrol dilakukan menggunakan model pembelajaran konvensional, berbeda dengan kelas kontrol di mana guru berbicara dan bertanya secara teratur tentang materi pelajaran. Siswa cenderung tidak aktif selama pembelajaran ini, dan hanya segelintir siswa yang berbicara. Selama proses pembelajaran, hanya siswa yang memiliki keahlian tertentu yang dapat menjawab pertanyaan guru. Siswa lain hanya menyimak dan menulis apa yang disampaikan guru tanpa mencoba mengajukan pertanyaan atau menanggapi pertanyaan tersebut. Ketika siswa diminta untuk membuat kesimpulan pada akhir pelajaran, hanya satu siswa yang berinisiatif untuk melakukannya, sementara yang lain hanya menunggu instruksi guru untuk menyampaikan kesimpulan mereka. Situasi ini mirip dengan diskusi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil observasi mengenai aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung dari pembelajaran akhir menunjukan pemahaman siswa lebih meningkat pada setiap pembelajaran hal ini menunjukan bahwa dengan menerapkan metode *cooperative script* dapat meningkatkan cara berbicara siswa dan keberanian siswa untuk menjelaskan pemahaman terhadap materi IPA.

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada pembaca sebagai berikut:

1. Kepada guru khususnya mata pelajaran IPA hendaknya mengajarkan siswa lebih aktif dalam berbicara dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, juga menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif.
2. Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan objek dengan sama sebaiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan pada penelitian ini sehingga diharapkan kedepannya agar lebih baik dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. (2011). Quantum Teaching. Yogyakarta: Divapress.
- Abin, Syamsuddin. (2003). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Dimyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hesti, F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X MIA 2 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 647–657. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.11086>
- Huda, Miftahul. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kabatiah, M., Akmal, A., Suhertina, S., & Zaswita, H. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperatif Script Terhadap Hasil Belajar Siswa. TSAQIFA NUSANTARA: Jurnal Pembelajaran dan Isu-Isu Sosial. 2(2). 101-116.DOI : 10.24014/tsaqifa.v2i2.23243
- Kadir. (2010). Statistika Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Rosenata Sempurna.
- Komari, Ena. (2021). *Metode Cooperative Script Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpidato Persuasif Siswa*. Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan. Vol 9 (1).1-10
- Meilani, Rima dan Nani Sutarni. 2016. Penerapan model pembelajaran cooperative

- script untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 1 Nomor 1. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3349>
- Natalina, M., Nursal, & Srin. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Pekanbaru. *Jurnal Biogenesis*, 44-51.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puryanti, E. dan Maryamah. (2015). Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten Oku Timur. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*. 1 (2): 303-330.
- Rostina, Sundaya. (2009). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Sterategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Sukma, F. A., & Rahmawati, L. E. (2022). Implementasi Metode Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa. *Paedagogie*, 17(2), 49–58. <Https://Doi.Org/10.31603/Paedagogie.V17i2.6891>
- Supriatna, A. ., Nasem, & Aenul Quthbi, A. . (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 158–172. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.302>
- Supriyono, Agus. (2009). Cooveratif Learning. Bandung: Alfebata.
- Suryani, N. K., Atmaja, I. N., & Natajaya, I. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Sosiologi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4, 1-12.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyatno. (2009). *Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Sidoarjo Masmedia Busana Pustaka.
- Zamria, Z. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Metode Cooperative Script Untuk Siswa Mtsn 1 Baubau. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(1), 96-103. <https://doi.org/10.51878/action.v1i1.392>
- Zamzani, R., & Munoto. (2013). Pengaruh Teknik Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika pada Siswa Kelas X TAV Di SMK Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 343-350.